

Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Pemoderasi

Putu Ratih Puspita Sari¹
Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ratihpuspita01@gmail.com

ABSTRAK

Profitabilitas menggambarkan kesanggupan perusahaan menghasilkan laba melalui penjualan, pemanfaatan aset, dan modal. Peningkatan profitabilitas perusahaan selalu dihadapi oleh adanya *trade-off* antara profitabilitas dengan likuiditas serta *leverage*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) pada profitabilitas dengan *intellectual capital* (IC) sebagai pemoderasi. Penelitian dilakukan pada 47 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* sehingga terpilih 34 sampel perusahaan, namun dari ke-34 perusahaan tersebut didapati 4 perusahaan dengan hasil pengamatan *outlier* sehingga dieliminasi sebagai sampel. Sampel terpilih dianalisis menggunakan uji *MRA*. Hasil analisis membuktikan bahwa CR berpengaruh negatif, sedangkan DER berpengaruh positif pada profitabilitas. IC berperan sebagai variabel moderasi murni yang melemahkan pengaruh negatif CR dan memperkuat pengaruh positif DER pada profitabilitas.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Intellectual Capital, Profitabilitas*

ABSTRACT

Profitability describes the ability of companies to generate profits through sales, asset, and capital. To increase the profitability of the company has always faced by the trade-off between profitability and liquidity, and leverage. This study aimed to determine the effect of the current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) on the profitability of the intellectual capital (IC) as a moderating. The study was conducted on 47 property companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. The sample was selected using purposive sampling technique that was selected 34 companies, but found four companies with observations outliers that eliminated from the sample. Selected samples were analyzed using MRA. The results prove that CR negative effect, while DER positive effect on profitability. IC act as a pure moderating variable which is weaken the negative influence CR and strengthen the DER positive influence on profitability.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, intellectual capital, profitability*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis memacu perusahaan berlomba-lomba mencapai target yang telah ditetapkan. Target dapat diraih apabila perusahaan mampu

beroperasi secara lancar dengan mengombinasikan seluruh sumber daya guna memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan, yakni profitabilitas merupakan indikator efektif untuk menilai kesehatan dan kinerja perusahaan (Nishanthini dan Meerajancy, 2015).

Profitabilitas menggambarkan kesanggupan perusahaan memperoleh keuntungan terkait dengan penjualan, pemanfaatan aset, dan modal (Rehman, *et al.*, 2015). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on asset* (ROA). ROA digunakan sebagai proksi profitabilitas karena seluruh perusahaan yang dijadikan sampel berada pada sektor yang sama (AlGhusin, 2015), melalui perhitungan ROA dapat diinterpretasikan efektivitas perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Harahap, 2011:305) Semakin besar ROA, maka profitabilitas perusahaan semakin baik karena *return* yang diperoleh kian bertambah. Penambahan profitabilitas perusahaan selalu dipengaruhi oleh dua hal, yaitu likuiditas dan *leverage*. Hal ini dikarenakan selalu ada *trade off* antara kedua aspek tersebut dengan profitabilitas (M. Rudin, *et al.*, 2016).

Trade-off antara likuiditas dan profitabilitas sering kali menjadi masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Likuiditas adalah determinan utama bagi kelangsungan perusahaan, namun dipandang bagai dua sisi mata uang dengan profitabilitas (Irawan dan Faturohman, 2015). Likuiditas mencirikan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya ketika ditagih dan dibutuhkan

(Panigrahi, 2014). Salah satu rasio likuiditas yaitu *current ratio (CR)*, difungsikan untuk menaksir tingkat keamanan (*margin safety*) kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan membayar utang-utang jangka pendek. Rasio yang rendah mengindikasikan perusahaan kekurangan modal kerja untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo, sedangkan rasio yang tinggi menandakan bahwa investasi yang dilakukan tidak menghasilkan *return* yang optimal (Saleem dan Rehman, 2011). Keputusan perusahaan memaksimalkan modal kerja yang menjadikan nilai CR meningkat dan likuiditas pun terjaga, namun kemungkinan berdampak pada profitabilitas, sebab kemungkinan terdapat banyak *idle cash* yang tidak dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan bisnis perusahaan (Soepardi dkk., 2015).

Keputusan finansial lainnya yang menjadi perhatian perusahaan adalah perihal sumber dana yang digunakan untuk aktivitas bisnis mereka, antara utang dengan modal sendiri yang tercermin pada salah satu rasio *leverage*, yaitu *debt to equity ratio (DER)*. DER menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam membiayai utang yang dimiliki perusahaan (Sari dan Budiasih, 2014). Berbeda dengan likuiditas DER diprediksi mempunyai hubungan positif dengan profitabilitas oleh *trade off theory*. *Trade off theory* adalah teori struktur modal yang menjelaskan keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang ditimbulkan akibat penggunaan utang. Pengurangan bunga utang pada perhitungan penghasilan kena pajak memperkecil proporsi beban pajak sehingga laba bersih setelah pajak menjadi semakin besar, atau tingkat profitabilitas semakin tinggi (Bringham dan Huston, 2011:183).

Selain mencermati aspek likuiditas dan *leverage*, profitabilitas yang *sustainable* bisa diraih apabila perusahaan mampu terus tumbuh ditengah persaingan global. Afshari, *et al.* (2014) berargumen bahwasanya pada pola pertumbuhan ekonomi global, aset fisik dan finansial tidak lagi merupakan modal utama perusahaan, tetapi telah tergantikan oleh pengetahuan. Oleh karena itu agar tetap mampu bertahan ditengah persaingan perusahaan dituntut mengubah pola manajemen mereka, dari berbasis tenaga kerja menjadi pola manajemen berbasis pengetahuan. Hal ini berimplikasi pada semakin banyak perusahaan yang menjadikan aset pengetahuan sebagai mesin penggerak bisnis mereka. Pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur aset pengetahuan adalah modal intelektual (*intellectual capital*) yang berperan sebagai kunci dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara berkesinambungan (Mondal and Ghosh, 2012).

Stewart (dalam Ulum, 2008) mendefinisikan modal intelektual sebagai elemen-elemen intelektual, seperti: informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat berkontribusi meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan perusahaan terkait dengan peningkatan laba yang mampu diperoleh apabila perusahaan sanggup mengelola sumber daya yang dimiliki dengan optimal. Pengelolaan sumber daya yang baik berimplikasi pada peningkatan kemampuan karyawan. Bertambahnya kemampuan karyawan pada gilirannya berkontribusi dalam peningkatan profitabilitas serta diikuti oleh tercapainya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan.

Konsep modal intelektual telah menjadi perhatian oleh berbagai kalangan akademisi termasuk akuntan karena dipercaya dapat mendorong peningkatan

kinerja perusahaan, namun praktik akuntansi tradisional belum mampu mengidentifikasi dan menilai aset pengetahuan pada perusahaan (Amyulianthy dan Murni, 2015). Keterbatasan laporan keuangan di dalam menjelaskan nilai tambah perusahaan mengisyaratkan bahwa sumber daya ekonomi bukan hanya berupa sumber daya fisik, melainkan juga penciptaan modal intelektual. Modal intelektual telah dipercaya berkontribusi dalam peningkatan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, tetapi pengukuran yang tepat atas modal intelektual belum ditetapkan (Ulum, 2008). Pulic (1998) menyajikan metode pengukuran yang secara tidak langsung dapat digunakan untuk mengukur efisiensi nilai tambah yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Metode tersebut dikenal dengan model *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. VAIC terdiri atas tiga unsur utama, yaitu : *value added capital employed (VACA)*, *Value added human capital (VAHU)*, dan *value added structural capital (STVA)*. Model VAIC digunakan secara luas sebab angka-angka yang dipakai dalam perhitungan tersebut mudah ditemui pada laporan keuangan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Sektor properti dipilih karena sektor ini merupakan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara, sekaligus juga merupakan sektor pertama yang memberikan sinyal jatuh atau sedang banggunya suatu negara. Semakin banyak masyarakat berinvestasi pada sektor properti mengindikasikan bahwa perekonomian negara semakin tumbuh, namun faktanya tren pertumbuhan kredit pada sektor properti di Indonesia sejak tahun 2014 cenderung mengalami

perlambatan. Fenomena tersebut disebabkan oleh salah satunya, yaitu jatuhnya nilai tukar rupiah atas dolar yang terjadi pada tahun 2015. Hal ini berimbas pada turunnya daya beli masyarakat atas properti, sehingga beberapa emiten properti pun mengalami penurunan penjualan dan laba.

Sektor properti merupakan sektor padat modal sehingga dalam rangka menghasilkan laba yang optimal, perusahaan properti cenderung mengembangkan usahanya melalui pendanaan yang bersumber dari utang. Penggunaan utang disamping modal sendiri diperlukan untuk melakukan ekspansi sesuai dengan kebutuhan pasar dalam rangka mendongkrak penjualan. Perusahaan apabila mampu melakukan banyak penjualan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas, namun terdapat pula risiko yang dihadapi yaitu likuiditas perusahaan menjadi rendah. Hal ini dapat terjadi jika kas yang dimiliki banyak digunakan untuk mendorong penjualan, namun disatu sisi profitabilitasnya akan meningkat. Kedua hal tersebut, yaitu likuiditas dan penggunaan utang oleh perusahaan properti tercermin pada variabel CR dan DER. Selain aspek likuiditas dan penggunaan utang, meskipun sektor properti merupakan sektor padat modal, perusahaan juga dituntut untuk terus berinovasi dalam mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan pasar, memiliki kemampuan menjangkau pasar dan memasarkan produk, serta mempunyai keahlian mengelola perusahaan agar dapat terus beroperasi secara lancar. Oleh karena itu, adanya modal intelektual menjadi hal pokok dalam suatu perusahaan, khususnya perusahaan properti.

Penelitian mengenai pengaruh variabel CR dan DER pada profitabilitas sudah kerap dilakukan namun memperoleh hasil yang bervariasi. Rehman, *et al.* (2015) menyikap adanya pengaruh positif antara CR pada ROA. Menhard (2017) pun menemukan hasil yang sama pada profitabilitas yang diukur dengan ROI. Bertentangan dengan Dewi dkk. (2015), Irawan dan Faturohman (2015), serta Malik, *et al.* (2016) yang memperoleh bukti empiris yakni CR berpengaruh negatif pada profitabilitas. Beberapa peneliti lainnya yaitu Nugroho (2013), Sanjaya dkk. (2015), dan Ambarwati dkk. (2015) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan berdasarkan hasil penelitian Fitri dkk. (2016) diketahui *current ratio* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan pada profitabilitas.

Variabel DER telah diteliti Dewi dan Wisadha (2015) serta Fitri dkk. (2016), mereka menemukan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Bukti empiris sebaliknya yakni DER berpengaruh positif pada ROA, diperoleh melalui hasil riset empiris Lindayani dan Dewi (2016) serta Marusya dan Magantar (2016). Temuan yang tidak signifikan diketahui dari hasil penelitian Awan (2014) yang menyikap adanya pengaruh positif namun tidak signifikan variabel DER pada profitabilitas perusahaan makanan di Pakistan. Temuan yang tidak signifikan kembali diperkaya dengan hasil temuan yaitu pengaruh negatif namun tidak signifikan, hasil ini disimpulkan oleh Afrinda, dkk. pada penelitian mereka yang berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI”.

Kesenjangan hasil temuan peneliti-peneliti terdahulu mengenai pengaruh variabel CR, dan DER terhadap profitabilitas diduga disebabkan oleh adanya faktor lain yang memengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Govindarajan (1986) mengemukakan bahwa kemungkinan belum adanya kesatuan hasil penelitian tergantung faktor-faktor tertentu yang dikenal dengan istilah faktor kontijensi. Murray (1990) berpendapat agar dapat merekonsiliasi hasil-hasil penelitian yang inkonsisten diperlukan pendekatan kontijensi untuk mengidentifikasi variabel lain yang bertindak sebagai pemediasi ataupun pemoderasi dalam model riset. Pernyataan Murray (1990) dipertegas oleh Jogyanto (2013:171) yang berargumen bahwa apabila hasil-hasil penelitian sebelumnya konflik, baik konflik signifikansi atau konflik arahnya, mungkin terdapat variabel lain yang memoderasi hubungan kausal sebelumnya. Secara konseptual dan riset empiris terdapat beberapa variabel yang diduga memoderasi pengaruh CR dan DER pada profitabilitas, salah satu yang layak dipertimbangkan yaitu *intellectual capital*.

Peneliti mempertimbangkan *intellectual capital* sebagai variabel yang memoderasi karena guna menghasilkan profitabilitas yang optimal, diperlukan keahlian dalam pengelolaan aktiva, modal, dan utang perusahaan. Pengelolaan yang baik oleh personal perusahaan diduga bisa mengurangi dampak negatif CR, serta meningkatkan manfaat yang ditimbulkan oleh DER pada profitabilitas perusahaan. Pemilihan variabel IC sebagai pemoderasi pun diperkuat oleh adanya *gap* pada hasil penelitian pengaruh variabel IC pada profitabilitas. Amyulianthy dan Murni (2015), Faradina dan Gayatri (2016), serta Negari dkk. (2017), dalam

penelitian mereka membuktikan adanya IC pada perusahaan dapat meningkatkan ROA, berbanding terbalik dengan Hermawan dan Wahyuaji (2013) serta Andriana (2014) yang menemukan bahwa IC berpengaruh negatif pada ROA perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh *Curret Ratio* dan *Debt to Equiy Ratio* terhadap Profitabilitas dengan *Intellectual Capital* sebagai Pemoderasi” dimana studi empiris dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* pada profitabilitas dengan *intellectual capital* sebagai pemoderasi.

The Theory of Trade-off between Liquidity and Profitability mengatur tingkat likuiditas dengan cara yang bertentangan dengan profitabilitas (Ramadanti dan Meiranto, 2015). Likuiditas dan profitabilitas dipandang sebagai dua hal yang saling kontra, meskipun keduanya tidak bisa efektif tanpa satu sama lain, oleh karena itu manajemen harus mampu mempertahankan likuiditas dan profitabilitas dalam jumlah yang memadai (Panigrahi, 2014). Perusahaan selalu dihadapi oleh adanya pertentangan antara likuiditas dengan profitabilitas, dimana disatu sisi perusahaan dituntut untuk menjaga likuiditas dengan memperbesar cadangan kas yang bisa menyebabkan adanya *idle cash* sehingga profitabilitas menurun. Sebaliknya jika perusahaan bertujuan mencapai keuntungan besar maka perusahaan harus mengorbankan likuiditas, karena cadangan kas digunakan untuk kepentingan bisnis perusahaan (Ramadanti, 2015).

Rasio likuiditas yaitu CR mengisyaratkan kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2010:134). Nilai CR hendaknya lebih dari pada 1, sebab nilai CR di bawah 1 merupakan gejala kesulitan likuiditas karena perusahaan tidak berada posisi mampu membayar utang jangka pendek, sedangkan rasio yang terlampau tinggi mengindikasikan modal kerja tidak dimanfaatkan secara efisien (Agha, *et al.*, 2014). Berpijak pada gagasan ini, CR yang terlampau tinggi menandakan besarnya dana menganggur yang tidak digunakan secara optimal bagi kepentingan bisnis sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Peneliti sebelumnya Irawan dan Faturrohman (2015) membuktikan bahwa CR berpengaruh negatif pada profitabilitas. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil riset Dewi dkk. (2015) serta Malik, *et al.* (2016), yang menyikap adanya pengaruh negatif CR pada profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Current ratio* berpengaruh negatif pada profitabilitas

Trade-off theory menjelaskan pertukaran antara manfaat pajak dengan pengorbanan yang ditimbulkan sebagai dampak dari penggunaan utang sebagai pendanaan perusahaan (Bringham dan Houston, 2011:183). Pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang memiliki keuntungan berupa penghematan pajak, namun terdapat pula kelemahannya yaitu beban bunga atau biaya kebangkrutan yang harus ditanggung perusahaan (Butt, *et al.*, 2013) Teori ini berasumsi bahwa perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu guna memaksimalkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan pajak akibat dari

penggunaan utang (Setiawati dan Putra, 2015). Perusahaan diyakini akan terus menambah jumlah utangnya selama manfaat yang diperoleh lebih besar dari pada beban yang ditanggung oleh perusahaan.

Pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dapat tercermin dari DER, yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Putra dan Suardikha, 2016). Babalola and Abiola (2013) berpendapat bahwa perbandingan DER yang bisa diterima yaitu 2:1, artinya maksimal jumlah utang yang disarankan yaitu dua kali banyak modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang pendanaannya yang lebih banyak bersumber dari utang akan menerima manfaat berupa pengurangan bunga utang pada perhitungan penghasilan kena pajak memeperkecil proporsi beban pajak sehingga proporsi laba bersih menjadi lebih besar atau tingkat profitabilitasnya semakin tinggi (Sartono, 2014:236). Hasil riset Lindayani dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kesimpulan yang sama diperoleh oleh Marusya dan Magantar (2016), yaitu DER berpengaruh positif pada profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif pada profitabilitas

Resource based theory mendefinisikan perusahaan sebagai kumpulan dari sumber daya yang bersifat heterogen. Sumber daya memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan yang pada akhirnya akan membentuk jasa produktif bagi perusahaan (Ramadhan, 2017). Barney (dalam Bridoux, 2004) menjelaskan, menurut pandangan teori sumber daya, dalam rangka mencapai keunggulan

kompetitif sumber daya perusahaan harus terdiri atas empat atribut, yakni bernilai tinggi, langka, sukar ditiru secara sempurna, dan sulit tergantikan. Sumber daya tersebut terlahir melalui perpaduan apik aset berwujud dan aset tak berwujud perusahaan, yang ketika gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan (Agusta dan Adiwibawa, 2017).

Salah satu sumber daya perusahaan yang unik yaitu *intellectual capital*, berasal dari tiga komponen utama antara lain: *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital (relational capital)*. *Human capital* menjadi unsur *intellectual capital* yang paling kritis dalam hal memprediksi kinerja operasional perusahaan (Ngari *et. al.*, 2016). Dimensinya mencakup pengetahuan, kompetensi, keterampilan, serta kemahiran personal yang menjadi sumber inovasi bagi perusahaan. *Structural capital* berhubungan dengan kemampuan perusahaan menyokong *human capital* menyelesaikan aktivitas bisnisnya, guna mencapai kinerja yang optimal. Unsur *structural capital* berupa sarana prasarana seperti: *hardware*, *software*, struktur, budaya organisasi, dan aset tak berwujud lainnya yang biasanya tidak dicantumkan pada neraca. Adanya *structural capital* mempunyai andil dalam proses berinovasi, memecahkan persoalan, serta meningkatkan kinerja secara keseluruhan (Alipour, 2012). Terakhir *customer capital (relational capital)* terkait dengan kecakapan perusahaan menjalin hubungan harmonis yang berkesinambungan dengan pihak-pihak eksternal, seperti: pelanggan, distributor, *supplier*, pemerintah, dan masyarakat. Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital (IC)* dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif yang diyakini mampu menciptakan nilai tambah sehingga

berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Faza dan Hidayah, 2014).

Keberadaan IC berandil dalam peningkatan profitabilitas perusahaan. *Intellectual capital* yang mumpuni mengelola aktiva lancar dan utang lancar perusahaan diduga mampu mengurangi hubungan negatif antara CR dengan profitabilitas. *Intellectual capital* bisa terlukis pada keterampilan individu mengembangkan produk sesuai kebutuhan pasar, menjual persediaan, kemudian memanfaatkan aktiva lancar yang tersedia untuk melunasi kewajiban lancar, serta menginvestasikan kelebihan kas yang diterima tanpa mengganggu likuiditas perusahaan, dapat berkontribusi meminimalkan penurunan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Faradina dan Gayatri (2016) menemukan bahwa semakin banyak IC akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Berdasarkan uraian tersebut diduga adanya IC mampu mengurangi pengaruh negatif CR pada profitabilitas, sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: *Intellectual capital* memperlemah pengaruh negatif *current ratio* pada profitabilitas

Intellectual capital perusahaan pun diduga mampu menambah pengaruh positif DER pada profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas melalui penggunaan utang disamping melalui penghematan beban pajak, dapat diraih bila perusahaan mempunyai IC yang cakap mengalokasikan pinjaman secara optimal. *Intellectual capital* tercermin dari kecakapan individu perusahaan menyalurkan utang pada proyek-proyek yang sesuai dengan kebutuhan pasar dalam rangka mendongkrak penjualan, dapat berkontribusi pada peningkatan laba. Jadi,

disamping memperoleh manfaat berupa pengurangan beban pajak, dengan adanya IC sumber dana eksternal perusahaan dapat tersalurkan dengan baik sehingga laba dan profitabilitas perusahaan pun semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Amyulianthy dan Murni (2015) menyikap IC berpengaruh positif pada kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Berdasarkan uraian tersebut diduga DER jika dibarengi dengan IC akan meningkatkan profitabilitas, sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: *Intellectual capital* memperkuat pengaruh positif *debt to equity ratio* pada profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, dengan sumber data sekunder yang diperoleh dengan cara mengunduh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel terikat, variabel bebas, dan variabel moderasi. Variabel terikat penelitian ini adalah profitabilitas (Y), kemudian variabel bebas yaitu *current ratio* (X₁) dan *debt to equity ratio* (X₂), terakhir variabel moderasi adalah *intellectual capital* (Z).

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA). ROA menggambarkan tingkat pengembalian (*return*) atas total aktiva rata-rata

perusahaan yang digunakan (Kieso, *et al.*, 2007:429). Berikut ini adalah rumus perhitungan ROA menurut Kieso, *et al.* :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva rata - rata}} \dots\dots\dots (1)$$

Current ratio mengisyaratkan kesanggupan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek ketika ditagih. Nilai CR diketahui dengan cara membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan utang lancarnya pada laporan posisi keuangan (Kasmir, 2010:134). Nilai CR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots (2)$$

Debt to equity ratio menggambarkan sejauh mana pendanaan perusahaan bersumber dari utang jika dibandingkan dengan modal pemilik perusahaan. Nilai DER diketahui setelah seluruh utang perusahaan dibandingkan dengan seluruh ekuitas. Menurut Kasmir (2010:157) rasio ini berfungsi memberikan informasi sejauh rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. Nilai *debt to equity ratio* diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (3)$$

Intellectual capital merupakan sumber daya pengetahuan yang berasal dari individu, pelanggan, proses, termasuk teknologi yang dapat dikelola oleh perusahaan demi penciptaan nilai tambah bagi perusahaan (Bukh *et al.*, 2005). Informasi atas nilai tambah yang dihasilkan melalui pengaplikasian IC pada perusahaan dapat disajikan melalui pendekatan matematis yang didesain oleh Pulic (1998), yang dikenal dengan istilah VAIC. VAIC merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh ketiga komponen IC yaitu, *human capital*, *structural capital*,

dan *customer capital (relational capital)*. Menurut Pulic (1998) nilai tambah tersebut dapat diukur melalui tahapan perhitungan sebagai berikut :

Value Added (VA)

$$VA = Output - Input \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- Output* : total penjualan dan pendapatan lain
- Input* : beban-beban (selain beban karyawan)

Value Added Capital Employed (VACA)

$$VACA = \frac{Value\ Added}{Capital\ Employed} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- Value Added (VA)* : Selisih antara *output* dengan input
- Capital Employed (CE)* : Dana yang tersedia (ekuitas)

Value Added Human Capital (VAHU)

$$VAHU = \frac{Value\ Added}{Human\ Capital} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- Value Added (VA)* : Selisih antara *output* dengan input
- Human Capital (HC)* : Beban karyawan

Value Added Structural Capital (STVA)

$$STVA = \frac{Structural\ Capital}{Value\ Added} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- Structural Capital (SC)* : *Value Added – Human Capital*
- Value Added* : Selisih antara *output* dengan input
- Human Capital* : Beban karyawan

Value Added Intellectual Capital (VAIC)

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA \dots\dots\dots (8)$$

Populasi penelitian ini adalah 47 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sampel dipilih dengan metode *non-probability sampling*, yakni *purposive sampling* berdasarkan kriteria, yaitu perusahaan yang

menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2014-2016 dan perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2016. Kriteria kedua dijadikan sebagai pertimbangan sebab dalam perhutingan VAIC perusahaan sebaiknya dalam kondisi laba atau pendapatan lebih besar dari pada beban perusahaan (Okashogi, 2015).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Analisis MRA diawali dengan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, yang meliputi: uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan bahwa data sudah berdistribusi normal, tidak mengandung gejala autokorelasi atau pun gejala heteroskedastisitas. Setelah dilakukan Uji MRA dilanjutkan dengan uji kelayakan model (uji F), koefisien determinasi (*adjusted R²*), dan uji hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* terdaftar di BEI yang kemudian dijadikan sebagai populasi penelitian. Populasi diseleksi sesuai dengan kriteria *purposive sampling* sehingga diperoleh 34 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data dari sampel terpilih diolah menggunakan program SPSS versi 17.0 for *Windows*. Berdasarkan hasil olah data ditemukan tujuh pengamatan *outlier*, yang merupakan data dari empat perusahaan. Keempat perusahaan itu dieliminasi sebagai sampel penelitian, sehingga perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan atau total sampel penelitian menjadi sebanyak 90 selama tiga tahun pengamatan.

Statistik deskriptif penelitian disajikan guna memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 1 output tampilan SPSS menunjukkan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 90 (n).

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	90	.00452	6.91327	2.0951567	1.54502787
DER	90	.03569	1.83379	.7515272	.44858438
IC	90	1.26055	26.28582	5.3674990	3.77065268
ROA	90	.00089	.24145	.0706400	.05111308
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data diolah, 2018

Variabel CR memiliki rata-rata sebesar 2,095 berarti setiap Rp 1,00 utang lancar pada perusahaan properti, tersedia Rp 2,00 aktiva lancar perusahaan untuk melunasinya ketika ditagih. Rata-rata variabel DER sebesar 0,752 bermakna setiap Rp 752,00 utang pada perusahaan properti, dijamin oleh Rp 1000,00 modal pemilik perusahaan. Variabel IC mempunyai nilai rata-rata sebesar 5,368 maksudnya, setiap Rp 1,00 dana yang tersalur bagi karyawan, menghasilkan nilai tambah dari pengaplikasian *intellectual capital* sebesar Rp 5,00 bagi perusahaan properti. Terakhir nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0,071 berarti, setiap pemakaian Rp 1000,00 aktiva untuk kegiatan bisnis, perusahaan properti menghasilkan laba sejumlah Rp 71,00.

Uji Asumsi klasik diawali dengan uji normalitas, analisis menggunakan uji *Kolmogorov Sminarnov*. Koefisien Asymp. Sig. (*2-tailed*) yang lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai ilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,873. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	90
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,594
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0,873

Sumber: Data diolah, 2018

Uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test) atau d statistik terhadap variabel pengganggu. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 3, berdasarkan tabel nilai DW adalah sebesar 1,850. Nilai tersebut bila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 90 (n) dan jumlah variabel independen (K=5) maka diperoleh nilai du 1,7758. Nilai DW 1,850 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,7758 dan kurang dari (4-du) $4-1,7758 = 2,224$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.869 ^a	.756	.741	.54535655	1.850

Sumber: Data diolah, 2018

Uji Heteroskedastisitas bermaksud mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser*. Jika tidak ada satu pun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikansinya di atas 0,05 maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai Sig. seluruh variabel lebih besar dari 0,05, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*, dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.427	.034		12.565	.000
	CR	-.007	.038	-.022	-.189	.851
	DER	-.024	.039	-.078	-.602	.549
	IC	.045	.038	.151	1.181	.241
	CR.IC	-.037	.037	-.119	-.992	.324
	DER.IC	.025	.035	.080	.723	.472

Sumber: Data diolah, 2018

Moderated Regression Analysis (MRA) bertujuan mengetahui pengaruh variabel pemoderasi terhadap hubungan variabel independen dengan variabel dependennya. Hasil Uji MRA disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.045	.059		.446	
<i>Current ratio</i>	-.190	.067	-.170	.005	H ₁ diterima
<i>Debt to equity ratio</i>	.663	.068	.636	.000	H ₂ diterima
<i>Intellectual capital</i>	.120	.066	.117	.072	
Interaksi CR.IC	.165	.064	.155	.012	H ₃ diterima
Interaksi DER.IC	.157	.061	.143	.012	H ₄ diterima
Adjusted R Square					0,741
Signifikansi F _{hitung}					0,000

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5 maka persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,045 - 0,190 X_1 + 0,663 X_2 + 0,120 Z + 0,165 X_1Z + 0,157 X_2Z + e$$

Tabel 5 pun memuat informasi mengenai kelayakan model regresi (uji F) serta koefisien determinasi penelitian ini. Disajikan pada tabel nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti model

regresi dalam penelitian ini telah memenuhi syarat kelayakan model regresi. Nilai *adjusted R²* yang disajikan pada tabel sebesar 0,741, bermakna variasi profitabilitas di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016 dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), dan *intellectual capital* (Z) sebesar 74,1%, sedangkan sisanya sebesar 25,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk di dalam model.

Pengujian hipotesis (uji t) pun beralaskan data-data yang tersedia pada tabel 5. Sesuai dengan tabel 5, hipotesis pertama (H_1) memperoleh nilai β_1 yaitu -0,190 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini berarti *current ratio* berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, yang diproksikan dengan *ROA*.

Hasil yang diperoleh, yaitu *current ratio* berpengaruh negatif pada profitabilitas mendukung gagasan *trade-off* antara likuiditas dengan profitabilitas. Tingkat *current ratio* tinggi mengindikasikan banyaknya dana menganggur (*idle cash*) yang tidak diinvestasikan secara optimal demi memperoleh *return* yang lebih besar bagi perusahaan. Nilai *current ratio* yang terlalu tinggi juga mengisyaratkan banyaknya persediaan yang belum terjual. Perusahaan jika tidak mampu menjual persediaannya dan memanfaatkan kelebihan kas untuk memperoleh *return* yang lebih besar, maka profitabilitasnya bisa menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil riset Dewi dkk. (2015) serta Irawan dan Faturhman (2015), yang menemukan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif pada profitabilitas.

Hipotesis kedua (H_2) serasi dengan Tabel 5, diperoleh nilai β_2 sebesar 0,157 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini berarti *debt to equity ratio* berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, yang diproksikan dengan *ROA*.

Hasil yang diperoleh yaitu, *debt to equity ratio* berpengaruh positif pada profitabilitas mendukung *trade-off theory* yang berasumsi bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* dapat meningkatkan profitabilitas. Pengurangan bunga utang pada penghasilan kena pajak memperkecil proporsi beban pajak sehingga laba bersih setelah pajak menjadi semakin besar dan profitabilitas juga meningkat. Temuan ini konsisten dengan hasil riset empiris yang dilakukan oleh Lindayani dan Dewi (2016), serta Marusya dan Magantar (2016), yaitu DER berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*.

Hipotesis ketiga (H_3) sesuai dengan Tabel 5, variabel interaksi *current ratio* dengan *intellectual capital* menunjukkan nilai β_4 sebesar 0,165 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012, yang kurang dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H_3) diterima, *intellectual capital* dapat memperlemah pengaruh negatif *current ratio* pada profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, yang diproksikan dengan *ROA*.

Nilai *current ratio* yang tinggi menandakan adanya *idle cash* serta banyak persediaan yang belum terjual sehingga profitabilitas perusahaan menurun. Penurunan profitabilitas bisa diminimalkan dengan adanya *intellectual capital*, yang tampak dari kecakapan individu mengelola aktiva dan utang lancar

perusahaan. Kemahiran personal perusahaan dalam mengonversi persediaan menjadi kas, kemudian mengalokasikan kelebihan kas pada investasi atau proyek-proyek yang memberikan *return* optimal tanpa mengganggu likuiditas perusahaan, dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Jadi, *intellectual capital* pada perusahaan dapat mengurangi penurunan profitabilitas akibat tingginya nilai *current ratio* perusahaan.

Intellectual capital memperlemah hubungan negatif *current ratio* pada profitabilitas. Jenis moderasi yang dihasilkan pada hipotesis dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi koefisien β pada Tabel 5. Berdasarkan tabel, diketahui nilai signifikansi variabel *current ratio* (β_1) sebesar 0,005 (signifikan), kemudian nilai signifikansi variabel moderasi (β_3) *intellectual capital* sebesar 0,072 (tidak signifikan), terakhir nilai signifikansi variabel interaksi antara *current ratio* dan *intellectual capital* (β_4) sebesar 0,012 (signifikan). Oleh karena β_1 dan β_4 signifikan, sedangkan β_3 tidak signifikan, maka jenis moderasi pada hipotesis ini adalah tipe moderasi murni. Moderasi murni artinya, dalam model regresi variabel hanya berperan sebagai variabel moderasi tidak berperan sebagai variabel independen.

Hipotesis keempat (H_4) sesuai dengan Tabel 5, variabel interaksi *debt to equity ratio* dengan *intellectual capital* menunjukkan nilai β_5 sebesar 0,157 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012, yang kurang dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis keempat (H_4) diterima, *intellectual capital* dapat memperkuat pengaruh positif *debt to equity ratio* pada profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate*

yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, yang diproksikan dengan *return on asset*.

Debt to equity ratio menggambarkan proporsi modal perusahaan yang pendanaannya berasal dari pihak eksternal. Penggunaan utang sebagai pendanaan perusahaan menurut *trade-off theory* bisa memberikan manfaat berupa pengurangan beban bunga pada perhitungan penghasilan kena pajak, yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan selain bisa meningkatkan profitabilitas melalui penghematan pajak, juga dapat lebih dioptimalkan lagi oleh adanya *intellectual capital* yang andal mengelola utang dan modal perusahaan. *Intellectual capital* yang tercermin dari keterampilan individu mengelola serta menyalurkan pinjaman yang diterima untuk mengembangkan usaha sesuai kebutuhan pasar terkait dengan pendongkrakan penjualan dan laba, mampu berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Jadi *debt to equity ratio* yang dibarengi dengan *intellectual capital* menjadikan profitabilitas perusahaan semakin tinggi, karena perusahaan mampu memperoleh lebih banyak laba disamping juga pengurangan beban pajak perusahaan.

Intellectual capital memperkuat pengaruh positif *debt to equity ratio* pada profitabilitas. Jenis moderasi yang dihasilkan pada hipotesis ini dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi koefisien β pada Tabel 5. Berdasarkan tabel, diketahui nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* (β_2) sebesar 0,012 (signifikan), kemudian nilai signifikansi variabel moderasi (β_3) *intellectual capital* sebesar 0,072 (tidak signifikan), terakhir nilai signifikansi variabel interaksi antara

debt to equity ratio dan *intellectual capital* (β_5) sebesar 0,012 (signifikan). Oleh karena β_1 dan β_5 signifikan, sedangkan β_3 tidak signifikan, maka jenis moderasi pada hipotesis ini adalah tipe moderasi murni. Moderasi murni artinya, dalam model regresi variabel hanya berperan sebagai variabel moderasi dan tidak berperan sebagai variabel independen.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. *Intellectual capital* memperlemah pengaruh negatif *current ratio* pada profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate*, yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Serta *intellectual capital* memperkuat pengaruh positif *debt to equity ratio* pada profitabilitas perusahaan *property* dan *real estate*, yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Saran yang dapat peneliti berikan bagi perusahaan properti, yaitu manajemen perusahaan disarankan mengalokasikan kelebihan kas yang dimiliki pada proyek-proyek yang lebih menguntungkan dari pada digunakan untuk menjaga likuiditas. Selanjutnya bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel bebas atau moderasi lainnya, misalnya budaya organisasi dan Tri Hita Karana, serta menambah dimensi *intellectual capital* seperti *reputation capital*,

karena faktor-faktor tersebut diduga merupakan hal-hal yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, yaitu peneliti melakukan perhitungan hanya dengan melihat dari data sekunder atau angka pada laporan keuangan, tanpa memperhatikan kewajaran penyajian akuntansi persediaan perusahaan yang mungkin dapat berupa *slow moving inventory* atau aktiva lain-lain.

REFERENSI

- Afrinda, Nindya, Hj Marlina Widayanti, dan H.M.A. Rasyid Hs Umrie. Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal. Fakultas Ekonomi Kampus Palembang, Universitas Sriwijaya*.
- Afshari, Vahid, Dariush Javid, Hossein Soleimani, and Hossein Afshari. 2014. To Study the Relationship between Intellectual Capital and Financial Performance of Companies in Capital Market of Iran. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 4(1), pp: 247–266.
- Agha, Hina, Mba, and Mphil. 2014. Impact of Working Capital Management on Profitability. *European Scientific Journal*, 10(1), pp: 374–381.
- Agusta, Alwin, dan Agustinus Santosa Adiwibawa. 2017. Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas, Produktifitas, dan Penilaian Pasar Perusahaan (Studi Kasus pada 35 Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), hal. 1–11.
- ALGhusin, Nawaf Ahmad Salem. 2015. The Impact of Financial Leverage, Growth, and Size on Profitability of Jordanian Industrial Listed Companies. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(16), pp: 86–94.
- Ambarwati, Sagita. Gede Adi Yuiarta, dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), hal. 1–11.
- Amyulianthy, Rafrini, and Yetty Murni. 2015. Intellectual Capital And Firm Performances. *International journal of Business and Management Invention*, 4(9), pp: 13–23.

- Andriana, Denny. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), hal. 251–260.
- Awan, Maria Rasheed. 2014. Impact of Liquidity, Leverage, Inflation on Firm Profitability an Empirical Analysis of Food Sector of Pakistan. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 16(1), pp: 104–112.
- Babalola, Y A, and F R Abiola. 2013. Financial Ratio Analysis of Firms: A Tool for Decision Making. *International Journal of Management Sciences*, 1(4), pp: 132–137.
- Bridoux, Flore. 2004. A Resource-Based Approach to Performance and Competition: An Overview of the Connections between Resources and Competition. *Journal of d'Administration et de Gestion*, Universite Catholique de Louvain, Belgium, pp: 1–21.
- Bringham, Eugene F., and Joel F. Huston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Essential of Financing Management Buku 2*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukh, Per Nikolaj, Christian Nielsen, Peter Gormsen, and Jan Mouritsen. 2005. Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 18(6), pp: 713–732.
- Butt, Sehrish, Zeeshan Ahmad Khan, and Bilal Nafees. 2013. Static Trade-off Theory or Pecking Order Theory Which One Suits Best to the Financial Sector. Evidence from Pakistan. *European Journal of Business and Management*, 5(23), pp: 131–141.
- Dewi, Ni Kadek Venimas Citra, Wayan Cipta, dan I Ketut Kirya. 2015. Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), hal. 1–10.
- Dewi, Nyoman Triana, and I Gede Suparta Wisadha. 2015. Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), hal. 1–10.
- Faradina, Ike, dan Gayatri. 2016. Pengaruh Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), hal. 1623–1653.
- Faza, Muhammad Fardin, dan Erna Hidayah. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Eksbisi*, 8(2), hal.

186–199.

Fitri, Margi Cahyaning, Agus Supriyanto, dan Abrar. 2016. Analisis of Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio to Profitabilitas Company (Study on Mining Companies Listed in BEI Period 2010-2013). *Journal Of Accounting*, 2(2). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Panandaran Semarang.

Govindarajan, Vijay. 1986. Impact of Participation in the Budgetary Process on Managerial Attitude and Performance: Universalistic and Contengency Perspective. *Deccision Science*, 17(4), pp: 496–516.

Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Perkasa.

Hermawan, Sigit, dan Maharis Budi Wahyuaji. 2013. Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kemampuan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal* pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, hal. 271–282.

Irawan, Alvin, Alvin, and Taufik Faturohman. 2015. A Study of Liquidity and Profitability Relationship: Evidence from Indonesian Capital Market. In *The IIER International Conference, Bangkok, Thailand 2nd Aug 2015*, pp: 64–68.

Jogiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Perkasa.

Lindayani, Ni Wayan, dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi. 2016. Dampak Struktur Modal dan Inflasi terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan. *E-jurnal Manajemen Unud*, 5(8), hal. 5274–5303.

Malik, Muhammad Shaukat, Mustabsar Awais, and Aisha Khursheed. 2016. Impact of Liquidity on Profitability: A Comprehensive Case of Pakistan's Private Banking Sector. *International Journal of Economics and Finance*, 8(3), pp: 69–74.

Marusya, Pontororing, and Mariam Magantar. 2016. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tobacco Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), hal. 484–492.

Mondal, Amitava, and Santanu Kumar Ghosh. 2012. Intellectual Capital and Financial Performance of Indian Banks. *Journal of Intellectual Capital*, 13(4), pp: 515–530.

- Murray, D. 1990. The Performance Effect of Participative Budgeting an Interpretation of Intervening and Moderating Variables. *Behavioral Reseach in Accounting*, 2, pp: 104–123.
- Nishanthini, A, and J Meerajancy. 2015. Trade-Off between Liquidity and Profitability: A Comparative Study between State Banks and Private Banks in Sri Lanka. *Research of Humanities and Social Sciences*, 5(7), pp: 78–86.
- Nugroho, Setyo Budi. 2013. “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja , Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 1(1): 1–11.
- Panigrahi, A. K. 2014. Impact of Negative Working Capital on Liquidity and Profitability: A Case Study of ACC Limited. *Asian Journal of Management Reasearch*, 4(2), pp: 308–322.
- Pulic, Ante. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in the Knowledge Economy. In *The 2nd" McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team of Intellectual Potential*, pp: 1–20.
- Putra, I Dewa Gede Adhita Tisna, dan I Made Sadha Suardikha. 2016. Kemampuan Struktur Finansial, Pertumbuhan Nasabah, dan Loan to Deposit Ratio sebagai Prediktor Rentabilitas Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), hal. 253–283.
- Ramadanti, Fani. 2015. Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Skripsi* pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ramadanti, Fani, dan Wahyu Meiranto. 2015. Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia.” *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), hal: 1–10.
- Ramadhan, Ricky Rizky. 2017. Pengaruh Modal Intelektual, Tata Kelola Perusahaan, dan Rasio Lverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016. *Skripsi* pada Fakulta Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rehman, Mohammed Ziaur, Muhammad Nauman Khan, and Imran Khokhar. 2015. Investigating Liquidity-Profitability Relationship: Evidence from Companies Listed in Saudi Stock Exchange (Tadawul). *Journal of Applied Finance & Banking*, 5(3), pp: 159–173.
- Rudin, M, Djayani Nurdin, and Vita Yanti Fattah. 2016. The Effect of Liquidity

and Leverage on Profitability of Property and Real Estate Company in Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Social Sciences and Management*, 3(4), pp: 300–304.

Saleem, Qasim, and Ramiz Ur Rehman. 2011. Impacts of Liquidity Ratios on Profitability (Case of Oil and Gas Companies of Pakistan). *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(7), pp: 95–98.

Sanjaya, I Dewa Gd Gina, I Md. Surya Negara Sudirman, dan M. Rusmala Dewi. 2015. Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT PLN (Persero). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(8), hal. 2350–2359.

Sari, Ni Made Vironika, dan I G.A.N. Budiasih. 2014. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), hal. 261–273.

Sartono, R. Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Setiawati, AA Sg Mira Dewi, dan I Wayan Putra. 2015. Pengujian Trade Off Theory pada Struktur Modal Perusahaan dalam Indeks Saham Kompas100. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), pp: 705–722.

Soepardi, Eddy Mulyadi, Sigit Edy Surono, Ponpon Eka Sejati, dan Jungjungan. 2015. Analisis Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal pada Magister Manajemen Universitas Pakuan*, hal 2-10.

Negari, Ni Putu Ayu Sekarini Tirta, I Wayan Suartana, dan Agus Indra Tenaya. 2017. Pengaruh Profil Risiko dan Modal Intelektual pada Return On Assets Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), hal. 2231–2359.

Ulum MD, Ihyaul. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), hal.77–84.